

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan penting untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, emosional, dan sosial yang selaras dengan upaya membentuk mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat.

Sehingga dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani siswa akan memperoleh ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Sehubungan dengan hal di atas, pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang bisa memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pendidikan jasmani yang bermutu diselenggarakan dengan mematuhi kaidah-kaidah Pedagogik. Pendidikan Jasmani memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Para pelaku pendidikan terkadang melupakan kesempatan baik untuk mendidik dan sekaligus membentuk siswa, terutama pada usia sekolah dasar, yang kita pahami bersama merupakan pondasi bagi perkembangan siswa-siswi kita seterusnya. Pelaksanaan pendidikan jasmani merupakan sebuah penanaman modal jangka panjang dalam rangka upaya pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkesinambungan. Hasilnya dapat dirasakan kelak dikemudian hari dan memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga upaya pembinaan bagi peserta didik melalui pendidikan jasmani perlu terus dilakukan, dengan modal

kesabaran serta diikuti rasa keikhlasan dan penuh pengorbanan. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapat sentuhan didaktik dan metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Dalam pendidikan jasmani terdapat suatu tujuan yang disebut keterampilan. Keterampilan gerak ini dapat berarti gerak bukan olahraga, dan gerak untuk olahraga. Gerak untuk olahraga bagi anak sekolah dasar, bukan berarti anak-anak tersebut harus dilatih untuk mencapai prestasi tinggi, namun anak sekolah dasar harus disiapkan gerakannya melalui olahraga sesuai dengan perkembangan dan kematangannya.

Untuk mencapai gerak tersebut maka harus ditunjang oleh keadaan jasmani mengenai, kekuatan otot, daya tahan otot, kelentukan, dan daya tahan kardiovaskular.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardiana, dkk (2009: 7) menyatakan bahwa.

Pendidikan jasmani adalah usaha dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan, sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, *neuromuscular*, intelektual dan sosial.

Adapun beberapa tujuan pendidikan jasmani menurut para ahli diantaranya:

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah menurut pendapat Bucher (Suherman, 2009: 7) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik.
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna.
3. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.
4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat. Meningkatkan kesenangan bergerak, kepastian gerak dan kekayaan gerak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang diharapkan mempunyai program yang baik dan bermanfaat dalam melaksanakan Pendidikan Jasmani. Guru yang baik akan mengerti manfaat Pendidikan Jasmani dalam perkembangan anak dan dapat memberikan waktu yang luas untuk dapat memberikan teknik-teknik serta berbagai keterampilan aktivitas olahraga. Ruang lingkup pendidikan jasmani di sekolah dasar diberikan pada setiap semester dimulai dari kelas satu sampai kelas enam. Pembelajarannya lebih ditekankan pada usaha untuk memacu dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial.

Ruang lingkup KTSP pendidikan jasmani (2006: 17), mencakup tentang:

1. Permainan dan Olahraga
2. Aktivitas Pengembangan
3. Uji Diri/Senam
4. Aktivitas Ritmik
5. Akuatik (Aktivitas Air)
6. Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education)
7. kesehatan

Cabang olahraga permainan yang paling menarik di sekolah dasar adalah permainan sepak bola. Permainan sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri supaya tidak kemasukan oleh regu lawan. Regu dinyatakan menang apabila lebih banyak memasukan bola ke gawang lawan.

Permainan sepak bola merupakan salah satu jenis permainan beregu yang telah memasyarakat baik di desa maupun di kota.

Dalam permainannya sepak bola dapat diklasifikasikan pada olahraga yang sensitif terjadi kekerasan, bahaya terhadap anggota tubuh dan rawan terjadinya kecelakaan pada pemain. Hal ini dikarenakan terjadinya kontak fisik antara pemain lawan. Kendati demikian tidak mengurangi minat untuk bermain sepak bola, karena unsur kecelakaan lebih kecil artinya dibandingkan dengan kepuasan pribadinya. Sepak bola dalam kurikulum KTSP termasuk Permainan dan Olahraga.

Untuk bermain sepak bola yang baik perlu adanya latihan yang teratur dengan menguasai teknik dasar sepak bola. Adapun teknik dasar sepak bola menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Teknik dasar dalam permainan sepak bola menurut Ngatiyono dan Riswanti, (2010:11), diantaranya:

1. Menendang bola.
 - a. Menendang bola dengan bagian kura-kura (punggung kaki).
 - b. Menendang bola dengan kaki bagian dalam.
 - c. Menendang bola dengan kaki sebelah luar.
2. Menahan atau mengontrol bola.
 - a. Mengontrol bola dengan kaki sebelah dalam.
 - b. Mengontrol bola dengan kaki sebelah luar.
 - c. Mengontrol bola dengan kura-kura kaki (punggung kaki).
 - d. Mengontrol bola dengan paha.
3. Menggiring bola.
 - a. Menggiring bola dengan punggung kaki.
 - b. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam.
 - c. Menggiring bola dengan kaki bagian luar.
 - d. Menggiring bola dengan menggunakan kombinasi kaki bagian dalam dan kaki bagian luar.

Salah satu faktor penentu untuk menjadi pemain sepak bola yang baik adalah penguasaan berbagai teknik bermain sepak bola, salah satu diantaranya adalah teknik mengoper bola (*passing*) yang merupakan dasar permainan sepak bola.

Passing adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. (Hasanah, 2009: 49)

Teknik *passing* menurut Luxbacher (Wibawa, 2011: 12) pada sepak bola terdapat tiga macam yaitu, operan *inside-of-the-foot*, operan *outside-of-the-foot*, dan operan *instep*.

Adapun teknik *Passing* yang terdapat dalam [online] <http://irfansports.wordpress.com/2008/11/13/teknik-passing-dalam-sepak-bola/> [7 Februari 2013] adalah teknik untuk memberikan operan kepada teman satu tim.

Menurut [online] <http://dodhony.wordpress.com/> [7 Februari 2013] *Passing* adalah teknik memberikan operan kepada teman sehingga tercipta kerjasama yang akan berujung pada kesempatan mencetak goal.

Berikut ini adalah cara pelaksanaan teknik *passing inside-of-the-foot* atau operan dengan kaki bagian dalam, menurut Luxbacher (Wibawa, 2011: 12).

1. Persiapan

- a. Berdiri menghadap target
- b. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola
- c. Arahkan kaki ke target
- d. Bahu dan pinggul lurus dengan target
- e. Tekukkan sedikit lutut kaki
- f. Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang
- g. Tempatkan kaki dalam posisi menyamping
- h. Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan
- i. Kepala tidak bergerak
- j. Fokuskan perhatian pada bola

2. Pelaksanaan

- a. Tubuh berada di atas bola
- b. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan
- c. Jaga kaki agar tetap lurus
- d. Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki

3. Follow-Through

- a. Pindahkan berat badan ke depan
- b. Lanjutkan gerakan searah dengan bola
- c. Gerakan akhir berlangsung dengan mulus

Gerak dasar permainan sepak bola hanya akan dikuasai dengan baik melalui proses belajar. Keterampilan suatu cabang olahraga hanya akan dapat dikuasai dengan baik bila dipelajari dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajarannya mencakup kegiatan latihan atau pelaksanaan tugas secara berulang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lapangan pada tanggal 1 Desember 2012 terhadap salah satu gerak dasar permainan sepak bola, yaitu gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui tes terhadap siswa kelas IV siswa SDN Gudang II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang yang berjumlah 24 orang siswa, yang mampu melakukan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam yang dikategorikan tuntas hanya 5 siswa atau sekitar 21%, selebihnya yaitu 19 siswa atau sekitar 79% belum tuntas melakukan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam. Sehingga belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dari data tersebut menjadi alasan pemilihan subjek penelitian dimana masih jauh dari target

keberhasilan proses pembelajaran yaitu 90% dari jumlah siswa. Adapun permasalahan yang ditemukan di lapangan diantaranya:

1. Guru menggunakan metode konvensional.
2. Pengemasan pembelajaran yang kurang menarik.
3. Kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah.
4. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bereksplorasi materi ajar.

Sehingga berdampak pada pembelajaran siswa, diantaranya:

1. Siswa cepat merasa bosan terhadap kegiatan KBM.
2. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran gerak dasar karena siswa lebih menyukai langsung melaksanakan permainan sepak bola.
3. Rendahnya antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Siswa merasa dibatasi untuk mengembangkan aktivitas geraknya.

Dengan demikian keterampilan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam merupakan suatu masalah yang terjadi di SDN Gudang II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang harus dicarikan pemecahannya.

Berikut data awal tes gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Awal Observasi Tes Gerak Dasar
Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Keterangan	
		Gerak Awal			Pelaksanaan			Gerak Akhir					T	BT
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Deni	√				√			√		7	78	√	
2.	Ali R			√			√			√	3	33		√
3.	Cucu Cahyati			√			√			√	3	33		√
4.	Ai Ratih			√			√			√	3	33		√
5.	Anggi Lesmana	√				√			√		7	78	√	
6.	Asep Heryadi		√			√				√	5	55		√
7.	Caca Tedi		√				√		√		5	55		√
8.	David A		√			√				√	5	55		√
9.	Dea Aulia			√			√			√	3	33		√
10.	Dede Sintia			√		√				√	4	44		√
11.	Dedi K			√		√			√		5	55		√
12.	Evi Wulandari			√			√			√	3	33		√
13.	Ika Santika			√			√			√	3	33		√
14.	Iwan M		√		√			√			8	89	√	
15.	Kemal K		√			√				√	5	55		√
16.	M. Sidik		√		√			√			8	89	√	
17.	Nandang			√		√				√	4	44		√
18.	Naufal			√			√			√	3	33		√
19.	Rendi E		√		√				√		7	78	√	
20.	Rini Marlina			√			√			√	3	33		√
21.	Taufik H			√		√				√	4	44		√
22.	Wawa		√			√				√	5	55		√
23.	Safitri			√			√			√	3	33		√
24.	Silvia			√		√				√	4	44		√
Jumlah		2	8	14	3	11	10	2	5	17	110	1215	5	19
Persentase %		8,3	33,3	58,3	12,5	45,8	41,6	8,3	20,8	70,8			21%	79%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 70

Skor ideal = 9

Kriteria penilaian:

Jika nilai siswa ≥ 70 maka dikatakan Tuntas

Jika nilai siswa ≤ 70 maka dikatakan Belum Tuntas

Keterangan: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

Maka diperlukan suatu cara untuk menyelesaikan permasalahan di atas.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu model pembelajaran untuk

meningkatkan hasil belajar siswa yaitu gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui model kooperatif tipe *Team-Game-Tournament (TGT)*.

Sehingga bertitik tolak dari uraian di atas, penulis terdorong untuk meneliti tentang “Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Pembelajaran Sepak Bola Melalui Model Kooperatif Tipe *Team-Game-Tournament (TGT)* Siswa Kelas IV SDN Gudang II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui model kooperatif tipe *Team-Game-Tournament (TGT)* pada siswa kelas IV SDN Gudang II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui model kooperatif tipe *Team-Game-Tournament (TGT)* pada siswa kelas IV SDN Gudang II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui model kooperatif tipe *team-game-tournament (TGT)* pada siswa kelas IV SDN Gudang II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana hasil pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui model kooperatif tipe *team-game-tournament (TGT)* pada siswa kelas IV SDN Gudang II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul yaitu siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran dan siswa kurang terorganisir sehingga keadaan saat pembelajaran menjadi tidak kondusif hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, maka dari itu penulis mengajukan pemecahan masalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

- 1) Guru merencanakan skenario pembelajaran dengan membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.
- 2) Membuat lembar observasi maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SDN Gudang II.
- 3) Membuat lembar evaluasi belajar, untuk melihat peningkatan keterampilan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Memimpin siswa untuk berdoa.
- 2) Guru melakukan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 4) Membariskan siswa.
- 5) Memimpin siswa melakukan peregangan statis dan dinamis.
- 6) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok.
- 7) Guru memberikan penjelasan tentang aturan permainan.
- 8) Siswa belajar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui model kooperatif tipe *Team-Game-Tournament*.

Dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok/tim.
- b) Masing-masing kelompok berjumlah 6 orang.
- c) Semua tim melakukan pengundian untuk menentukan lawan yang akan dihadapi.
- d) Siswa melakukan latihan *passing* dengan kaki bagian dalam melalui permainan sepak bola mini dengan model kooperatif *Team-Game-*

Tournament (TGT). Dengan peraturan yang telah disepakati bersama dimana semua anggota tim tidak boleh terlalu banyak menggiring bola, karena permainan ini mengutamakan unsur kerja sama tim.

- e) Permainan ini tidak menggunakan gawang seperti permainan sepak bola pada umumnya, namun gawangnya diganti dengan botol air mineral dengan jumlah 4 buah botol untuk masing-masing tim. Dimana ke 4 botol tersebut disimpan sejajar secara berderet.
- f) Cara untuk mendapatkan poin pada permainan ini, siswa harus berupaya untuk menjatuhkan botol tim lawan dengan bola.
- g) Tim yang paling banyak menjatuhkan botol tim lawan, maka tim itulah yang memenangkan pertandingan.

Guru memberikan penghargaan kepada semua tim yang sudah bertanding.

c. Tahap pelaksanaan kinerja guru siklus II:

Kinerja guru pada siklus II akan disesuaikan dengan hasil belajar yang didapatkan pada siklus I, guna memperbaiki proses pembelajaran agar aktivitas siswa dan hasil belajar meningkat.

d. Tahap pelaksanaan kinerja guru siklus III

Kinerja guru pada siklus III akan disesuaikan dengan hasil belajar yang didapatkan pada siklus II, guna memperbaiki proses pembelajaran agar aktivitas siswa dan hasil belajar meningkat.

e. Tahap peningkatan hasil belajar

Untuk peningkatan hasil belajar yaitu mengenai gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada siswa dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi tes praktek *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola, dimana dalam penelitian ini target siswa yang harus mencapai nilai KKM 70 sebanyak 90% dari jumlah siswa 24.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dalam penelitian *passing* dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui model kooperatif tipe *Team-Game-Tournament (TGT)*.
- b. Ingin mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui model kooperatif tipe *Team-Game-Tournament (TGT)*.
- c. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui model kooperatif tipe *Team-Game-Tournament (TGT)*.
- d. Ingin mengetahui bagaimana hasil pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui model kooperatif tipe *Team-Game-Tournament (TGT)*.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang akan dibahas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa Sekolah Dasar
 - a. Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola serta meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru Sekolah Dasar
 - a. Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model kooperatif tipe *Team-Game-Tournament (TGT)* dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan melakukan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola.

- b. Meningkatkan dan memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas, sekaligus ketercapaian ketuntasan belajar siswa.
 - c. Sebagai umpan balik dari pembelajaran sebelumnya sehingga guru bisa mengevaluasi kinerjanya.
3. Sekolah Dasar
- a. Memberikan motivasi yang positif bagi sekolah dasar untuk menemukan cara-cara yang tepat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.
 - b. Sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur pencapaian tujuan mengajar di sekolah dasar.
 - c. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar.
 - d. Sebagai peran yang dapat membantu sekolah dasar dalam menggunakan model pembelajaran terbaru dalam perkembangan pendidikan.
 - e. Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas kelulusan.
4. Peneliti
- Meningkatkan pemahaman dari disiplin ilmu yang telah dipelajari, serta dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari, yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Serta dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, berikut ini akan dijelaskan secara operasional beberapa istilah yang dipandang perlu untuk diketahui kejelasannya sebagai berikut:

1. **Meningkatkan** adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri hasil belajar atau latihan (SISDIKNAS, 2003).
2. **Gerak Dasar** adalah kemampuan awal yang dimiliki seseorang (Kamus Besar: 359). Landasan dalam pengembangan keterampilan yang lebih kompleks (UT, 2006: 3)

3. **Sepak bola** adalah salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu tiap regu terdiri atas 11 orang. (Ngatiyono, 2010: 10).
4. **Passing** adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. (Hasanah, 2009: 49)
5. **Kooperatif** adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan mahasiswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. (Safari, 2009: 6)
6. **Team-Game-Tournament (TGT)** adalah suatu pendekatan kerjasama antar kelompok dengan mengembangkan kerjasama antar personal. (Safari, 2011: 35).

